

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 409-420
e-ISSN: 2686-2964

Penyusunan RPP format terbaru mewujudkan merdeka belajar bagi guru sekolah dasar di PCM Prambanan

Probosiwi, Lisa Retnasari

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jl. Ki Ageng Pemanahan No. 19 Sorosutan,
Umbulharjo, Yogyakarta¹
probosiwi@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran adalah pentingnya menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan inovatif pada setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik. Tujuan pelatihan ini yaitu agar para guru sekolah dasar mampu membuat dan menyusun skema pembelajaran yang baik, sehingga peran serta para guru dalam cita-cita merdeka belajar dapat terwujud. Metode kegiatan sebagai berikut: a) metode ceramah dan diskusi untuk memberikan pemahaman tentang perangkat pembelajaran, khususnya RPP format terbaru; b) Unjuk Kerja (Praktik) yaitu metode praktik akan memberikan pengalaman kongkrit tentang bagaimana menyusun RPP dengan format terbaru melalui metode penugasan model *cooperative learning*; c) *Self and Group Reflection* merupakan metode yang dipakai untuk menguatkan pemahaman/ pengetahuan dan praktik tentang bagaimana menggali ide, gagasan tentang nasionalisme, kemudian mengaktualisasikannya ke dalam RPP format terbaru oleh para guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki antusiasme yang baik ketika pelatihan berlangsung, komunikatif di Whatsapp Group dalam hal teknis pengerjaan, dan menghasilkan RPP yang disesuaikan dengan format terbaru serta kelasnya. Para guru menyusun RPP juga mengaitkan dengan pendidikan karakter yang diajarkan di tiap pembelajaran. Selain itu, guru menjadi lebih termotivasi dalam menyusun RPP karena komponennya menjadi lebih singkat.

Kata kunci: RPP format terbaru, merdeka belajar, guru

ABSTRACT

The training background for preparing learning tools is the importance of compiling excellent and innovative learning tools for each material presented to students. The aim of this training is that elementary school teachers can create and compile good learning schemes so that the participation of teachers in the ideals of independent learning can be realized. The topic raised was the preparation of learning tools in the form of the latest Learning Implementation Plans (RPP) format, integrated with character learning for students. The writer's analytical method chosen by the writer is descriptive by describing preparing the teacher's latest RPP format. The data collection technique was done by observing and studying the documents. The subjects studied were SD / MI teachers at PCM Prambanan. The object studied is the RPP document. The activity results showed that the training participants had good enthusiasm during the training, were communicative on Whatsapp Group in terms of technical work, and produced

lesson plans adapted to the latest formats and classes. The teachers compiling the lesson plans also relate to the character education taught in each course. Also, teachers become more motivated in preparing lesson plans because the components are shorter

Keywords: *Learning Implementation Plans (RPP) latest format, independent learning, teacher*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar tidak terlepas dari perangkat pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen tugas guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam hal merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil pembelajaran agar menjadi lebih baik (Rahman, 2018). Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting. Sebab, langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusi, kurikuler, dan tujuan pembelajaran; (2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar; (3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan; (4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran; (5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar; (6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; (7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran; (8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bim-bingan dan penyuluhan; dan (9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja (Johannes, 2018).

Proses belajar-mengajar tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Belajar-mengajar adalah kegiatan proses belajar untuk *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Secara umum, pelaksanaan belajar-mengajar yang diimplementasikan guru di sekolah menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini, dipandang mengakibatkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran yang dilakukan menjadi “kering” tanpa “makna” yang jika dilakukan secara terus menerus akan berimbas pada kejenuhan peserta didik. Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pandangan ini berimplikasi terhadap pelibatan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran bukan objek pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik menjadikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan mengkoordinasikan proses kegiatan pembelajaran (Hasbullah, 2019). Makin intensif pengalaman yang dihayati oleh peserta didik makin tinggilah kualitas proses belajar yang dimaksud. Guru memiliki peran yang vital terutama untuk menguji kemampuan pedagogik dan profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional hendaknya sudah mampu untuk mengelola proses pembelajaran dengan maksimal. Selain itu, juga perlu didukung dengan perangkat pembelajaran yang berkualitas. Salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru. Namun berdasarkan supervisi masih kebingungan bagaimana menyusunnya dengan baik (Johannes, 2018). Sejalan dengan

Johannes, perencanaan pembelajaran di sekolah merupakan tugas pokok dari seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang harus dibuat salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 yang menyebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penyusunan RPP disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum dan dikembangkan penyusunannya menggunakan model-model pembelajaran inovatif. Idealnya setiap pembelajaran dari sub tema dan tema disusun satu buah RPP yang dapat digunakan untuk satu kali pembelajaran selama delapan jam atau satu hari pembelajaran di sekolah dasar (Rahayu, 2019).

Rencana perangkat pembelajaran merupakan senjata yang wajib dikuasai guru dalam mengarahkan pendidikan yang lebih baik serta mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Bahkan guna memudahkan tugas guru yang kerap kali dibebani dengan tugas administratif, kini Kemendikbud sudah melakukan penyederhanaan RPP. Mengutip dari artikel *online* BeritaSatu, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran tertanggal 10 Desember 2019 yang ditujukan kepada Kepala Dinas (Kadis) Pendidikan Provinsi, Kadis Pendidikan Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia, RPP dilakukan berdasarkan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Mendikbud memaparkan dari 13 komponen RPP yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, identitas sekolah adalah nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, kelas/ semester, materi pokok, dan alokasi waktu ditentukan sesuai keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Selain itu, beban belajar dalam jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, yaitu tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, menggunakan kata kerja operasional, yang dapat diamati dan diukur, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Lebih lanjut, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi". Selanjutnya, menurut Pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Hidayat, 2019).

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut (a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid, (b) Tiga belas komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap, (c) Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, kelompok, Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KI(G/MGMP), dan individu guru

secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar murid.

Dilansir dari berita online sumeks.com., Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengatakan bahwa penyederhanaan RPP dalam kebijakan Merdeka Belajar didedikasikan untuk para guru. Pihak kementerian menuturkan pihaknya ingin meringankan beban administrasi guru yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen, kini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dapat dibuat hanya dalam satu halaman. Hal yang penting dalam sebuah RPP, bukan tentang penulisannya melainkan tentang proses refleksi guru terhadap pembelajaran yang terjadi. Sebenarnya esensi RPP atau *lesson plan* adalah proses refleksi dari guru itu.

Hal ini sejalan dengan ide terkait istilah Merdeka Belajar yaitu RPP memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan formatnya. Dahulu, RPP dibuat dengan terlalu banyak komponen dan guru diminta menulis sangat rinci (satu dokumen RPP bisa lebih 20 halaman). Tetapi, akan dipersingkat yakni berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen, sehingga penulisannya dilakukan dengan efisien dan efektif yang menjadikan guru punya waktu untuk mempersiapkan juga mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

Merdeka belajar menjadi jalan peserta didik melampaui batas ruang kelas. Namun hal ini perlu pemahaman guru terkait RPP yang memerdekakan peserta didik dalam belajar. Kelas di dalam proses pembelajaran harus dibentuk secara demokratis (*andargogi demokratis*) yang syarat akan nilai (Winatraputra, Udin.S & Dasim Budimansyah, 2007: 175). Proses pembelajaran yang demokratis pendidikan Jacques Delors, et al (1996:85-97) mengemukakan empat pilar yakni *learning to know, learning to do, learning to live together, learning to live with others and learning to be*. menciptakan *learning to be, learning to do, and learning to live together*. Penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran diintegrasikan dengan 5 karakter utama yang harus ditanamkan pada peserta didik seperti religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas (Tim PPK, 2017: 18).

Selain itu, RPP merdeka belajar mendukung adanya proses demokrasi di dalam kelas. Hal ini karena, guru dapat mengembangkan RPP dengan menyesuaikan kondisi kelas, sehingga guru diberikan ruang untuk berekspres. Pendidik yang merdeka harus memiliki komitmen dan selalu refleksi. Hal ini tidak mudah, oleh karena perlu sosialisai dan pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru SD.

Humas Unja menuliskan di laman website Universitas Jambi, program “Merdeka Belajar” program ini diwujudkan dalam kebijakan penghapusan Ujian Nasional (UN) mulai tahun 2021 diganti dengan sistem penilaian Asesmen Kompetensi Minimum dan survei karakter, asesmen kompetensi minimum adalah kompetensi yang benar-benar minimum dimana kita bisa memetakan sekolah-sekolah dan daerah-daerah berdasarkan kompetensi minimum.

Kebutuhan penyusunan RPP format baru di sekolah dasar bagi pendidik sangat diperlukan guna mewujudkan merdeka belajar. Pada pengabdian yang dilakukan oleh tim, setidaknya ada beberapa persoalan dan tantangan untuk mewujudkan merdeka belajar melalui rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar se-PCM Prambanan yaitu: (a) Pemahaman pendidik akan RPP merdeka belajar di sekolah dasar belum maksimal, (b) Urgensi RPP merdeka belajar belum dipahami secara maksimal oleh pendidik.

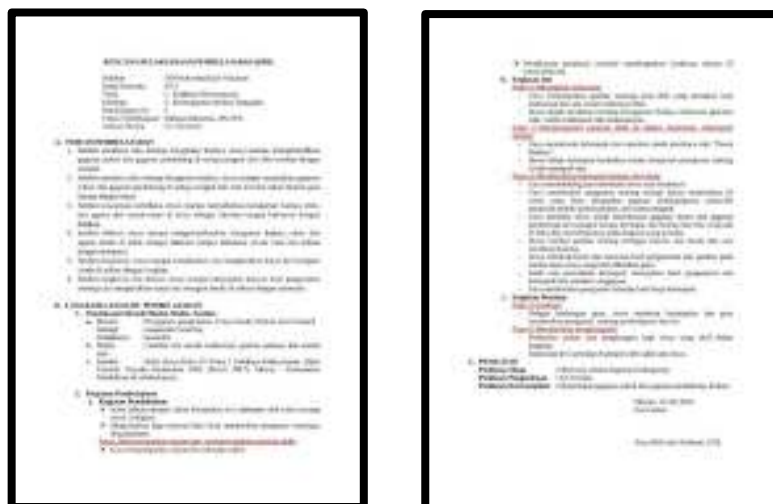
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melibatkan guru-guru SD/MI baik Muhammadiyah maupun negeri di lingkup PCM Prambanan. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 16, 23, 30 Juli dan 6 Agustus 2020 mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Peserta 23 guru sekolah dasar di kawasan PCM Prambanan. Lokasi pelaksanaan kegiatan PPM di SD Muhammadiyah Prambanan Jumlah hari yang digunakan tidak semuanya dilakukan dengan

tatap muka, penulis juga memiliki Whatsapp Group untuk berkomunikasi terkait materi, tugas, dan pertanyaan-pertanyaan seputar RPP. Materi diberikan oleh dua dosen, satu pakar kurikulum, dan didampingi oleh dua mahasiswa dari Prodi PGSD FKIP UAD. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode kegiatan sebagai berikut: a) metode ceramah dan diskusi untuk memberikan pemahaman tentang perangkat pembelajaran, khususnya RPP format terbaru; b) Unjuk Kerja (Praktik) yaitu metode praktik akan memberikan pengalaman kongkrit tentang bagaimana menyusun RPP dengan format terbaru melalui metode penugasan model *cooperative learning*; c) *Self and Group Reflection* merupakan metode yang dipakai untuk menguatkan pemahaman/ pengetahuan dan praktik tentang bagaimana menggali ide, gagasan tentang nasionalisme, kemudian mengaktualisasikannya ke dalam RPP format terbaru oleh para guru seperti gambar 1. Setiap perwakilan dari sekolah dasar dikirim untuk mengikuti pelatihan ini. Metode pelaksanaan diisi dengan paparan materi yang sudah disesuaikan, sehingga sebaran materi pengabdian dapat diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Materi Pengabdian

No.	Materi	Uraian Materi
1.	Kurikulum pendidikan dan perangkat pembelajaran di sekolah dasar	a) Mengetahui kurikulum pendidikan di sekolah dasar. b) Mengetahui perangkat pembelajaran di sekolah dasar. c) Jenis-jenis perangkat pembelajaran di sekolah dasar.
2.	Pendidikan Karakter dalam Cita-Cita Merdeka Belajar	a) Mengetahui macam-macam karakter. b) Konsep pendidikan karakter di sekolah dasar.
3.	Penyusunan RPP Format Terbaru	a) Indikator penyusunan RPP. b) Pengenalan format RPP terbaru. c) Praktik menyusun RPP format terbaru.



Gambar 1. Salah satu RPP karya guru peserta pelatihan
(Sumber: Tim PPM Reguler, 2020)

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil yang dicapai dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah guru di sekolah-sekolah se-PCM Prambanan telah berhasil mempraktikkan pembuatan RPP format terbaru sesuai dengan bidang keilmuan dan kelas yang diampus. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil praktik membuat RPP dari masing-masing guru. Proses komunikasi dengan para guru tidak hanya dilakukan secara tatap muka yang mematuhi protokol Kesehatan, tetapi juga secara daring yaitu melalui Whatsapp Group. Grup ini dibuat untuk medium berkomunikasi terkait penugasan kepada para guru dalam penyusunan RPP. Adapun scan RPP selengkapnya dapat diakses di link *Google Drive*.

Berdasarkan Gambar 1, penulis mengaitkan hasil pelatihan penyusunan RPP format terbaru dengan beberapa jurnal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan penuturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan “merdeka belajar” dengan komponen RPP tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran (Kemendikbud, 2020). Hal ini sebagai bentuk upaya mengurangi beban guru dan memudahkan proses refleksi guru dalam membelajarkan.
- 2) Format RPP tertuang secara yuridis dalam Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini memiliki tujuan agar RPP disusun secara dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada peserta didik.
- 3) RPP format terbaru berorientasi untuk mewujudkan kecakapan peserta didik di abad 21. Kompetensi yang harus dimiliki pada abad 21 dikenal dengan 4C: *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kerjasama), dan *communication* (kemampuan berkomunikasi) (Sukendra, I Komang & I Kadek Yogi Mayudana, 2020). Proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dan penilaian secara komperhensif sikap, pengetahuan serta keterampilan memiliki tujuan untuk mengasah berfikir peserta didik. Selain itu juga menumbuhkan kreativitas peserta didik, kerjasama dalam tim, toleran dan kemampuan berkomunikasi secara luas, mengakan berbagai informasi dan mampu berargumen dengan baik.

Program pengabdian kepada masyarakat reguler (PPM Reguler) yang didanai oleh LPPM Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan mendapatkan bantuan dana dari mitra yaitu PCM Prambanan ini diikuti oleh 23 guru sekolah dasar di kawasan PCM Prambanan. Lokasi pelaksanaan kegiatan PPM di SD Muhammadiyah Prambanan yang dikepalai oleh Dwi Listyani, S.I.P. Acara pembukaan dihadiri oleh guru-guru peserta, Kepala PCM Prambanan (Mardjono, B.A.), dosen sebagai *trainer*, dan mahasiswa sebagai *co-trainer* yang disajikan seperti gambar 2. Pada saat memberikan sambutan, Mardjono, B.A., menyatakan apresiasinya terhadap kegiatan PPM ini, karena sangat membantu para guru dalam membuka wawasan dan memperbarui ilmu. Di samping itu, mereka juga diberikan kesempatan untuk dapat Menyusun RPP format terbaru dengan tepat. Lebih lanjut, Mardjono, B.A., menghimbau agar program-program pengabdian terus dilakukan secara merata, khususnya di kawasan PCM Prambanan, agar semua guru memperoleh bekal tambahan wawasan dan ilmu demi memajukan pembelajarannya sesuai dengan esensi Merdeka Belajar.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan PPM reguler oleh Kepala PCM Prambanan (kiri), Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Prambanan (tengah), dan Ketua TIM (kanan)
(Sumber foto: Tim PPM Reguler, 2020)

Masing-masing delegasi sekolah mengikuti pelatihan tentang penyusunan RPP format terbaru. Perangkat pembelajaran ini diperuntukkan bagi peserta didik di kelas yang diajar oleh guru yang bersangkutan. Pada fase pertama, para peserta diberikan materi dasar tentang perangkat pembelajaran berupa format RPP lama dan baru sebagai pembandingan serta persamaan persepsi. Materi ini disampaikan oleh Dra. Rini Ningsih, M.Pd., selaku praktisi dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Dra. Rini Ningsih, M.Pd., (Praktisi Kurikulum) sedang memberikan penjelasan terkait dengan kurikulum. (Sumber foto: Tim PPM Reguler, 2020)

Pemateri kedua disampaikan oleh Lisa Retnasari, M.Pd., tentang pendidikan karakter, dimana perlunya menumbuhkan karakter di satuan pendidikan sekolah dasar melalui berbagai macam media dan disesuaikan dengan ciri khas generasi saat ini yang disajikan oleh gambar 4. Selanjutnya, Probosiwi, M.Sn., memberikan materi praktik penyusunan RPP format terbaru dengan metode pendampingan dibantu oleh dua mahasiswa sebagai *co-trainer* yang disajikan oleh gambar 5. Dampak yang muncul setelah pelaksanaan PPM ini meliputi.

- 1) Para guru menjadi lebih paham tentang wawasan RPP format terbaru.
- 2) Para guru memiliki alur penyusunan pembelajaran yang lebih tertata rapi.
- 3) Para guru menjadi lebih kreatif dalam Menyusun RPP pembelajarannya.

- 4) Para guru mendapatkan pengalaman Menyusun RPP format terbaru secara langsung dengan metode pendampingan dari para *trainer* dan ahli kurikulum.
- 5) Para guru lebih memahami komponen RPP dengan format terbaru.
- 6) Para guru dapat lebih menyusun RPP dengan prinsip efektif dan efisien menuju merdeka belajar.



Gambar 4. Lisa Retnasari, M.Pd., sedang memberikan materi tentang Pendidikan Karakter (Sumber foto: Tim PPM Reguler, 2020)



Gambar 5. Probosiwi, M.Sn., memberikan pengarahan terkait penyusunan RPP Format Terbaru. (Sumber foto: Tim PPM Reguler, 2020)

Hasil PPM ini dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran daring di mata pelajaran yang diampu oleh Bapak/Ibu Guru SD/MI di PCM Prambanan. Pemahaman terkait prinsip, tujuan dan komponen dalam formasi RPP terbaru juga sebagai bentuk sosialisasi surat edaran kemendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyerderhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan PPM Reguler berupa pelatihan penyusunan RPP format terbaru demi mewujudkan merdeka belajar menjadi sebuah tantangan baru bagi para guru SD dalam menyiapkan pembelajaran. Selain, dituntut untuk bisa mendesain pembelajaran, mereka juga diarahkan untuk bisa menerapkan Pendidikan karakter di tiap materi yang diajarkan meskipun tidak eksplisit tertulis di dalam RPP. Konsep merdeka belajar pun juga telah dimunculkan di dalam RPP yang disusun oleh guru dengan memberikan keleluasaan terhadap peserta didiknya dalam mencari sumber dan teknis belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang senantiasa memberikan fasilitas dan kesempatan agar terus bisa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tiap tahunnya.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan dana untuk kegiatan ini, sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan sasaran kegiatan.
3. Kepala PCM Prambanan sebagai mitra kegiatan PPM Reguler Tahun 2020.
4. Kepala SD Muhammadiyah Prambanan yang telah menyediakan lokasi kegiatan.
5. Kemalia Putri dan Ilham Prabowo, mahasiswa PGSD yang berperan sebagai *co-trainer* pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.beritasatu.com/nasional/590882/mendikbud-bebaskan-sekolah-kembangkan-format-rpp-secara-mandiri> (diakses tanggal 5 Maret 2020, pukul 14.47 WIB)
- <https://sumeks.co/mendikbud-nadiem-penyederhanaan-rpp-bukan-pada-cara-penulisan/> (diakses tanggal 5 Maret 2020, pukul 14.32 WIB)
- <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdeka-belajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all> (diakses tanggal 5 Maret 2020, pukul 14.49 WIB)
- <https://www.unja.ac.id/2020/01/02/konsep-merdeka-belajar-kemana-arah-pendidikan-indonesia/> (diakses tanggal 5 Maret 2020, pukul 14.52 WIB)
- Jacques Delors, et al (1996:85-97). "Learning to Live Together: Revisiting the Humanism of the Delors Report". *The humanism of UNESCO's International Commission on Education for the Twenty-first Century*.
- Johannes. (2018). "Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun RPP melalui *Workshop*". Jurnal. *Jurnal Pena Edukasi*. Vol. 5, No. 2, Okt 2018, hlm. 95-98. ISSN 2407-0769 (cetak), ISSN 2549-4694 (online). Halaman: 95-98.
- Hasbullah. Juhji & Ali Maksu. (2019). "Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam". Jurnal. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1, Januari-Juni. Halaman: 17-24.
- Hidayat, A. Gafar & Tati Haryati. (2019). "Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (*Maja Labo Dahu*) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima". Jurnal. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 9, No. 1, Januari-Juni. ISSN: 2088-0308, e-ISSN: 2685-0141. Halaman: 15-28.
- Mayudana, I Kadek Yogi & I Komang Sukendra (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *Indonesian Journal of Education Development* Vol 1 No 1 Mei 2020.
- Rahayu, Galih Dani Septiyan & Asep Samsuddin. (2019). "Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi". Jurnal. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 6, No. 2, November 2019. Halaman: 196-202.
- Rahman, Akhmad Munaya., Mutiani & M. Adhitya Hidayat Putra. (2018). "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS". Jurnal. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran*

Hukum Islam Vol. X, No 2: 375-387. April 2019. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171 (Online) Terakreditasi Nasional. SK. No.21/E/KPT/2018. Halaman: 375-387.

Tim PPK. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14TAHUN2005UU.htm> (diakses tanggal 14 November 2020, pukul 18.15 WIB)

Winataputra, Udin. S & Dasim Budimansyah. (2007). *Civic Education*. Bandung: Pascasarjana UPI.

